

Desain Pengabdian Pembinaan Mudabbir-Mudabbirah dalam Pengasuhan Santri dengan Pendekatan Mau'idhah Hasanah pada Dayah Boarding School

Salma Hayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: salma.hayati@ar-raniry.ac.id

Lailatussaadah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: lailatussaadah@ar-raniry.ac.id

Mujiburrahman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: mujiburrahman@ar-raniry.ac.id

Yusriman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 221003028@ar-raniry.ac.id

Amiratun Nisak

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200202109@ar-raniry.ac.id

Nargis An-Nazary

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190206022@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v3i2.3210

Abstract

The purpose of this service-based research is to design the mentoring of *mudabbir-mudabbirah* in the care of santri with a *mau'idhah hasanah* approach *in dayah of boarding school*. The research method used is research and development based on Sugiyono which refers to the theory of *Borg and Gall and* takes three (3) steps; potential and problems, data collection and activity design. The data were analyzed in a

qualitative descriptive. The results of the service-based research of *mudabbir mudabbirah* mentoring in nurturing santri with *mau'idhah hasanah* were carried out using a five-stage frame of reference; input, activities, output, purpose and goal.

Keywords: *coaching; parenting; mau'idhah hasanah; mudabbir-mudabbirah; santri*

Abstrak

Tujuan penelitian berbasis pengabdian ini untuk mendesain pembinaan *mudabbir-mudabbirah* dalam pengasuhan santri dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* pada dayah berkonsep *boarding school*. Metode penelitian yang digunakan adalah riset dan pengembangan berdasarkan Sugiyono yang merujuk teori *Borg and Gall* dan mengambil tiga (3) langkah; potensi dan masalah, pengumpulan data dan desain kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil desain penelitian berbasis pengabdian pembinaan *mudabbir mudabbirah* dalam mengasuh santri dengan *mau'idhah hasanah* dilakukan dengan menggunakan kerangka acuan lima tahapan; yaitu; input, activities, output, purpose dan goal

Kata Kunci: *pembinaan; pengasuhan; mau'idhah hasanah; mudabbir-mudabbirah; santri*

A. Pendahuluan

Pengasuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan manusia terutama terhadap santri dayah/pondok pesantren. Model pengasuhan juga akan memengaruhi pembentukan karakter santri.¹ Laporan penelitian terdahulu mengenai pola pengasuhan di pesantren cenderung melihat pada sisi dampak penangkalan dan pengantisipasi pemikiran radikalisme.²

Sejauh ini pengasuhan di pondok pesantren masih terdapat pola pengasuhan yang keras sehingga menyebabkan kondisi fatal. Salah satu contoh adalah kondisi yang terjadi di Sumatera beberapa waktu lalu disebabkan oleh pola pengasuhan yang lemah. Akibat dari kondisi pengasuhan tersebut telah menyebabkan kehilangan barang, pembobolan lemari, verbal bullying, dan senioritas yang sangat dominan.³

¹Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D., Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1) 2021, 97

²Rahim, I., Formulasi Metode Pengasuhan Santri pada Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone dalam Menangkal Pemikiran Radikalisme. *Al-Qayyimah*, 3(2) 2020, 1–20; Rakhmawati, Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme: Studi pada Pesantren Ummul Mukminin dan Pondok Madinah. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1) 2013, 36–55; Ali, K. M., Imtihana, A., Ismail, F., & Zaini, H., Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2) 2018, 279

³Iman, M. *6 Karakter Pengasuhan Pesantren Unggul*. Griya Parenting Indonesia. <https://griyaparenting.com/6-karakter-pengasuhan-pesantren-unggul>, diakses pada 05 Oktober 2022

Padahal dayah merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang telah berkontribusi terhadap pengembangan agama, bangsa dan negara.⁴ Daya tarik dari dayah/pondok pesantren adalah sebagai lembaga yang menggabungkan IPTEK dan IMTAK. Syafe'i menyebutkan bahwa pondok pesantren berhasil membentuk karakter santri, seperti lulusan pondok pesantren jarang ditemukan menjadi pengguna narkoba.⁵

Selain itu, dayah/pesantren juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat diminati oleh masyarakat. Hasil rilis republika bahwa masyarakat memberikan argument pemilihan pesantren sebagai lembaga pendidikan anak-anak mereka karena telah menunjukkan prestasi di bidang akademik dan non akademik di berbagai tingkat, serta banyak lulusan yang mendapatkan beasiswa baik dalam maupun luar negeri, kompetensi tersebut dibarengi dengan nilai-nilai agama dan akhlak mulia.⁶

Oleh sebab itu, dayah berkonsep *boarding school* memerlukan pola pengasuhan yang baik dan kuat. Karena pola pengasuhan menjadi faktor penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter dan afektif santri.⁷ Dengan demikian dibutuhkan sebuah pola pengasuhan yang baik (*mau'idhah hasanah*) yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi dan Abdullah Hamid al-Bilali dalam Suparta & Hefni⁸ menyebutkan *mau'idhah hasanah* adalah perkataan atau pemberian nasehat yang bermanfaat dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Sayyid Qutub mengatakan bahwa *mau'idhah* harus disampaikan dengan pernyataan yang halus, penuh kasih sayang, dan menyentuh aspek psikologis. Penyampaian pengajaran, pesan dan nasehat betul-betul *mau'idhah* tidak boleh

⁴Rakhmawati. (2013). Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme: Studi pada Pesantren Ummul Mukminin dan Pondok Madinah. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1) 2013: 36–55.

⁵Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1) 2017: 61–82.

⁶Nashrullah, N. Alasan Madrasah dan Pesantren Masih Sangat Diminati. *Republika.Com*, 2019.

⁷Endaryono, B. T., Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan. *Edukasi: Jurnal l Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3) 2020: 314–325; Karim, I., & Masrukin, A., Peran Progam Wali Asuh dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3) 2020: 165–172.

⁸Suparta, M., & Hefni, H., *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 15.

dilaksanakan dengan cara mencela, menghardik, membuka secara terang-terangan kesalahan seseorang atau komunitas masyarakat dengan kata-kata kasar.⁹ *Mau'idhah hasanah* mengandung kata-kata yang merasuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang, kelembutan, tidak membeberkan kesalahan orang lain.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan metode *mau'idhah hasanah*, seperti metode praktik bimbingan dan konseling Islami dengan cara penyampaian pelajaran, peringatan, nasehat dan larangan berkonsep *berakhlakul karimah*,¹⁰ sebagai penghalang menjadi *contributor hoax*,¹¹ sebagai metode komunikasi menyampaikan pesan-pesan santun.¹² Pada tahun yang lebih baru penelitian yang dilakukan oleh Syahrul et al. menemukan bahwa metode *mau'idhah hasanah* efektif diterapkan dalam penanganan problematika santri¹³.

B. Metode Penelitian

Penelitian berbasis pengabdian ini menggunakan metode riset dan pengembangan yaitu mendesain kegiatan pengabdian tema pembinaan *Mudabbir-Mudabbirah* dalam mengasuh santri dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* pada dayah berkonsep *boarding school*.

Teori riset dan pengembangan yang digunakan pada penelitian ini merujuk Sugiyono berlandaskan Borg and Gall dengan 10 langkah.¹⁴ Penelitian ini hanya melakukan tiga tahapan proses penelitian, yaitu; 1) Potensi dan masalah. Pada tahapan ini dilakukan analisis permasalahan yang ada melalui hasil-hasil riset terdahulu dan data-data yang terjadi di berbagai sumber. 2) Pengumpulan data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data untuk mendesain pola pengabdian melalui kajian konsep dan teori serta wawancara dengan ahli dan informan yang sesuai dengan tujuan pengabdian. 3) Desain pola pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan desain pola pengabdian pembinaan *Mudabbir-Mudabbirah* dalam mengasuh santri dengan

⁹Qutub, S. (n.d.). *Fi Zilal al-Quran*. (Beirut: Dar al-Syuruq, t.t).

¹⁰Najih, S., *Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*. *Ilmu Dakwah*, 36(1) 2016: 144–169.

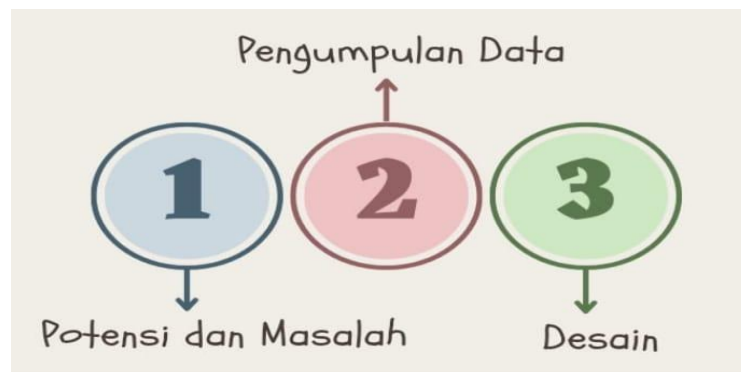
¹¹Ritonga, M., Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta). *Al-MUNZIR*, 12(1) 2019: 51.

¹²Junaidi. (2020). Pendekatan Komunikasi Islam pada Nilai Mau'izah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan). *Jurnal Peurawi2*, 3(1) 2020: 57–69.

¹³Syahrul, I., Tajibu, K., & Muhammad, F., Pengaruh Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Terhadap Problematika Santri Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mercusuar*, 2(2) 2021: 1–8.

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 298.

pendekatan *mau'idhah hasanah* sesuai dengan analisis masalah dan kebutuhan serta konsep dan teori serta arahan yang ditemukan di dalam wawancara. Adapun alur desain pengabdian berbasis penelitian adalah sebagaimana **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Alur Pengabdian Berbasis Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada desain penelitian berbasis pengabdian dalam membina *Mudabbir-Mudabbirah* dengan pendekatan *Mau'idhah Hasanah* di dayah berkonsep *Boarding School* dapat dideskripsikan sebagai berikut sesuai dengan tahapan penelitian.

1. Potensi dan Masalah

Menjadi suatu tradisi bahwa pelaksanaan pengasuhan santri-santri pada dayah-dayah dipercayakan kepada *mudabbir-mudabbirah*. Mereka adalah mahasantri yang menjadi pengurus organisasi santri di dayah. Mereka sebagai perpanjangan tangan ustaz-ustazah untuk mengasuh dan membina santri-santri kelas bawah. Mereka dipercayakan mengurus berbagai program dan kegiatan di dalam lingkungan dayah, seperti bidang ibadah, bahasa, kebersihan, keamanan, olahraga, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, tanggung jawab dan kewenangan yang diberikan kepada *mudabbir-mudabbirah* oleh dayah adalah hal yang sangat positif untuk memperoleh pengalaman dan mengajarkan mereka tentang pengasuhan. Tentunya untuk kesuksesan suatu pengasuhan harus memiliki kompetensi/keilmuan terkait hal tersebut. Namun, kenyataannya *mudabbir-mudabbirah* selama ini tidak dibekali ilmu mendidik/mengasuh terlebih dahulu sehingga kepercayaan pengasuhan kepada mereka kerap berimbas kepada perlakuan-perlakuan yang tidak mendidik yang mereka lakukan terhadap santri-santri junior. Banyak kasus tidak mendidik dan *bullying* kerap terjadi di dayah-dayah *boarding* yang dilakukan oleh *mudabbir-mudabbirah* atau santri senior kepada santri-santri junior.

Diantara kasus yang dilakukan santri senior terhadap santri junior di dayah atau pondok pesantren adalah; kasus kekerasan dalam bentuk penganiayaan yang dilakukan oleh senior terhadap salah satu santri junior di Ponpes Darul Arafah yang terjadi pada 5 Juni 2021 sehingga mengakibatkan korban meninggal dunia,¹⁵ kekerasan senior terhadap santri junior di Dayah Modern Arun,¹⁶ penganiayaan yang terjadi di salah satu pondok pesantren di Sidoarjo terhadap beberapa santri yang mengakibatkan salah satu korban meninggal dunia,¹⁷ serta penganiayaan terhadap beberapa santri di pondok pesantren di Pondok Cabe Tangerang.¹⁸

Konsep senioritas belum bisa dihindari dalam praktik pengasuhan lingkungan dayah. Mudabbir/mudabbirah atau mahasantri merasa lebih tinggi dalam segala hal, seperti; usia, tingkatan dan pengalaman. Dengan demikian mereka dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan bahkan perlakuan sewenang-wenang kepada santri-santri junior. Kondisi seperti ini sudah terpola secara turun-temurun, sehingga dalam lingkungan dayah terjadi pemisahan/sekat antara santri senior dengan santri junior.

Dalam pelaksanaan pengasuhan di dayah boarding, *mudabbir-mudabbirah* menetapkan aturan-aturan untuk terlaksananya berbagai program kegiatan, namun adakalanya aturan yang ditetapkan tidak mendidik. Misalnya pada awal kegiatan orientasi dayah bagi santri baru, mereka dihadapkan dengan perlakuan pemaksaan bahkan intoleran dari senior untuk melakukan banyak hal yang masih sangat baru bagi mereka. Padahal mereka baru belajar untuk memulai kehidupan baru, dimana sangat jauh berbeda dengan kehidupan mereka dalam keluarga. Seharusnya dalam orientasi ini, santri baru memperoleh bimbingan, pembinaan, pengayoman, pemodelan dari *mudabbir-mudabbirah* tentang berkehidupan di lingkungan dayah. Begitu pula dengan kegiatan rutinitas di dayah, santri-santri junior sering dihadapkan dengan hukuman-hukuman yang adakalanya tidak mendidik ketika mereka melakukan kesalahan.

Perilaku *mudabbir-mudabbirah* yang demikian sangat berdampak terhadap psikis yang dialami oleh para santri. Ada santri yang ditemukan mengalami stres, depresi ringan, bahkan kecemasan yang berulang-ulang disebabkan oleh kejadian-kejadian yang dialaminya dari perlakuan *mudabbir-mudabbirah* yang seharusnya tidak diterapkan di dayah. Oleh karena itu, pola pengasuhan haruslah dirubah kepada pola

¹⁵ Serambinews.com, 11 Juni 2021, diakses pada 15 Agustus 2022.

¹⁶ AJNN, 19 Mei 2017, diakses pada 15 Agustus 2022.

¹⁷ poskota.co.id, 15 Oktober 202, diakses pada 15 Agustus 2022.

¹⁸ merdeka.com, 12 Oktober 2020, diakses pada 15 Agustus 2022.

pengasuhan yang mendidik. Maka mahasantri yang menjadi *mudabbir* dan *mudabbirah* haruslah dibekali keilmuan berkaitan dengan pengasuhan. Mereka perlu diberikan pelatihan keilmuan mendidik berkonsep Islami dan diberikan pendampingan dalam mengimplementasikannya.

2. Paparan Pengumpulan Data

Data untuk mendesain pengabdian pembinaan *Mudabbir-Mudabbirah* dengan pendekatan *Mau'idhah Hasanah* di dayah berkonsep *Boarding School* diperoleh dari hasil kajian konsep dan teori serta masukan dan rekomendasi ahli dan informan. Shofwan¹⁹ memberikan kerangka berpikir atau *logical framework* sebagai rencana kerja yang dapat menjadi acuan pengabdian pembinaan *mudabbir-mudabbirah* dengan pendekatan *mau'idhah hasanah*. Terdapat lima (5) langkah dalam kerangka kerja yang ditawarkan dalam teori ini, yaitu; 1) *input*; 2) *activities*; 3) *output*; 4) *purpose*; dan 5) *goal* seperti dipaparkan di dalam **Gambar 2.** berikut.



Gambar 2. Kerangka Kerja Pengabdian

Data lainnya terkait desain pengabdian pembinaan *mudabbir-mudabbirah* dengan pendekatan *mau'idhatun hasanah* dijelaskan dalam beberapa cuplikan wawancara berikut:

“Perlu ada pengabdian semacam ini untuk membina lebih lanjut para *mudabbir-mudabbirah* di dayah-dayah. Ini penting mengingat kadang-kadang *mudabbir-mudabbirah* masih muda-muda, baru tamat sekolah/dayah dan ada yang sedang kuliah.

¹⁹ Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P., Evaluasi Program “Model Logical Framework” untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), *Jurnal Panjar*, 1(1) 2019, 11–12.

Mereka ini belum banyak tau tentang cara-cara pengasuhan yang mendidik” (HM-Ustz).

“Kita memang ada juga pembinaan terhadap *mudabbir-mudabbirah* di dayah tetapi perlu dilakukan secara terus menerus agar pengasuh dapat tambahan ilmu pengasuhan yang baik. Apalagi anak-anak di dayah sangat bermacam-macam”. (ZN-Ustz)

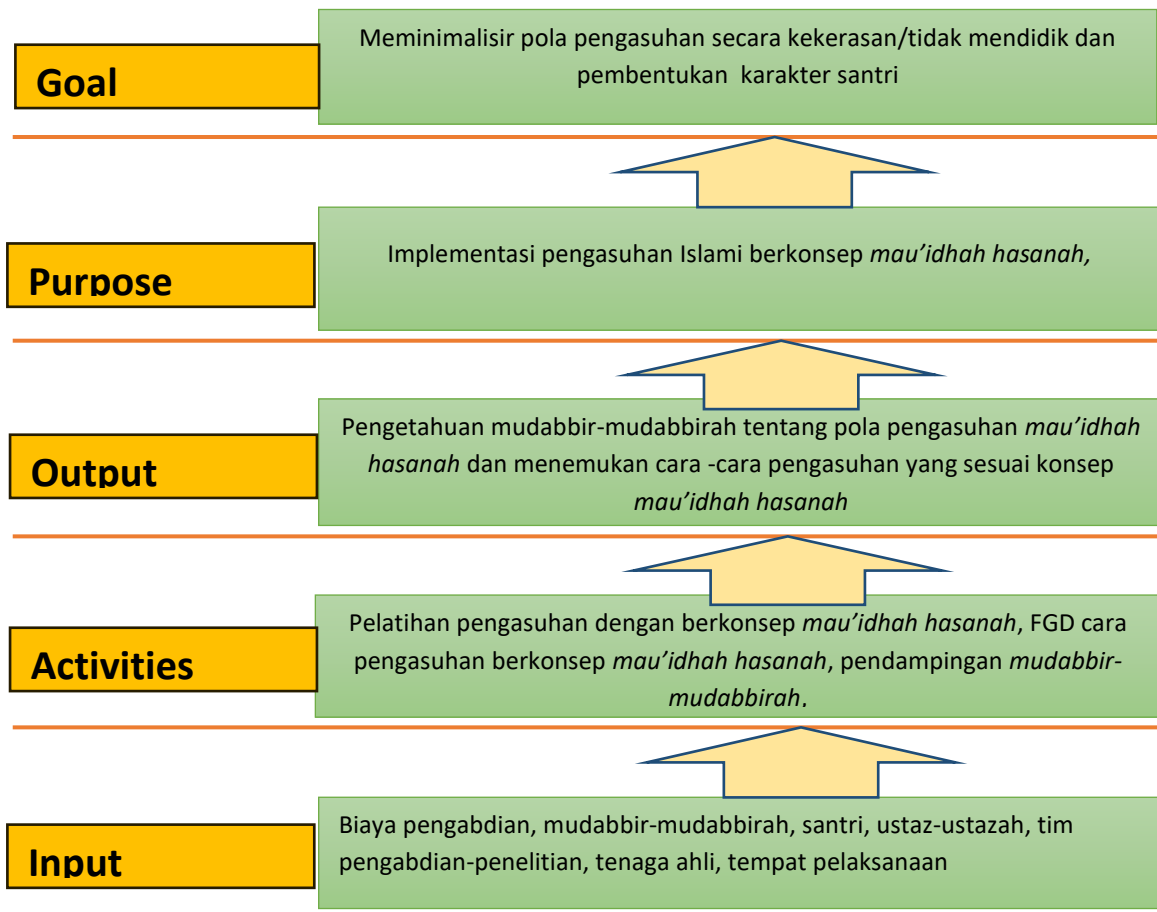
“Untuk mendesain pengabdian perlu ada rencana awal yang jelas arahnya kemana, tujuannya, targetnya siapa dan bagaimana dilaksanakan hingga refleksi kegiatannya”. (SF-Dosen)

“Pendekatan *mau'idhah hasanah* bagus untuk dijadikan landasan dalam pengasuhan santri, supaya terhindar pengasuhan yang tidak mendidik. Anak-anak akan lebih betah jika mendapat pengasuhnya yang memperhatikannya, tidak membedakan, peduli, diajari secara baik. Konsep ini kan telah dicontohkan oleh Rasulullah, bagaimana beliau bergaul dengan cucu-cucu beliau, bagaimana dengan para sahabat dan masyarakat” (TZ-Dosen)

“Dalam desain kegiatan pembinaan bisa dibuat dalam bentuk pelatihan, FGD dengan para pengasuh sesuai dengan kondisi dayah, juga dengan dilakukan pendampingan pengasuh dalam mempraktekkan pengasuhan yang mendidik secara baik dan sesuai dengan kondisi anak. Pengasuhan harus perspektif anak”. (NH-Dosen)

3. Desain Pola Pengabdian Pembinaan *Mudabbir-Mudabbirah* dengan Pendekatan *Mau'idhah Hasanah* di Dayah Berkonsep *Boarding School*

Pengabdian untuk pembinaan mudabbir-mudabbirah pada dayah boarding school dengan konsep pendekatan mau'idhah hasanah, maka didesain langkah-langkah yang dapat dilakukan berdasarkan analisis konsep dan teori serta masukan/arahan ahli dan informan. Desain yang dihasilkan adalah sebagaimana paparan **Gambar 3** berikut:



Gambar 3. Desain Pola Pengabdian Pembinaan *Mudabbir-Mudabbirah* dengan Pendekatan *Mau'idhah Hasanah*

Berdasarkan paparan **Gambar 3.** di atas bahwa desain kegiatan pengabdian dilakukan dalam lima (5) tahapan, yaitu; 1) input; 2) activities; 3) Output; 4) Purpose; dan 5) goal. Penjelasan kegiatan dalam setiap tahapan yang didesain adalah sebagai berikut.

1. Input

Pada tahapan input dalam desain pengabdian pendampingan *mudabbir-mudabbirah* dalam pengasuhan santri dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* adalah mengidentifikasi modal/alat yang ada dan diperlukan untuk dapat dilaksanakan pengabdian. Hasil riset bahwa yang menjadi input dalam desain pengabdian ini adalah; biaya yang dibutuhkan untuk terlaksananya pengabdian, *mudabbir* dan *mudabbirah* yang ada di dayah-dayah *boarding school* tempat pengabdian dilaksanakan, santri-santri di tempat pengabdian, tim peneliti berbasis pengabdian, tenaga ahli yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pengabdian, serta tempat pelaksanaan pengabdian.

2. Activities

Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini didesain kegiatan berupa pelatihan pengasuhan berkonsep *mau'idhah hasanah* yang diisi oleh pemateri ahli. Selanjutnya dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) yang diikuti oleh *mudabbir-mudabbirah* santri *dayah boarding school* yang menjadi pilot proyek. FGD ini akan menggali kondisi *dayah* dan karakteristik santri serta mencari masukan dan tawaran berkaitan dengan pola pengasuhan yang sesuai dengan konsep *mau'idhah hasanah* yang akan dijalankan nantinya. Konsep yang telah ditemukan pada FGD selanjutnya diimplementasikan oleh *mudabbir-mudabbirah* dalam mengasuh santri-santri. Tim peneliti melakukan pendampingan terhadap pengasuhan yang dilakukan oleh *mudabbir-mudabbirah* untuk beberapa saat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3. Output

Tahapan yang ketiga adalah output yaitu bentuk konsep yang telah dimiliki dan kuasai oleh *mudabbir-mudabbirah* terkait dengan pengetahuan pengasuhan dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* dan menemukan konsep pola pengasuhan yang sesuai untuk dijalankan dalam melaksanakan pengasuhan. Pada tahapan ini, tim peneliti melakukan penilaian pengetahuan dan penilaian proses untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan konsep pengasuhan pada *mudabbir-mudabbirah*.

4. Purpose

Tahapan *purpose* adalah tahapan implementasi pengasuhan oleh *mudabbir-mudabbirah* dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* yang telah didapatkan selama proses beberapa tahapan sebelumnya. Diharapkan agar *mudabbir-mudabbirah* melakukan pengasuhan yang telah didesain agar pengasuhan dapat terlaksana dengan baik, nyaman, terhindar dari pengasuhan yang bersifat negatif, dan lain sebagainya. Dengan demikian para santri akan merasa *dayah* adalah bagian dari kehidupannya yang ia merasa memilikinya, hidupnya nyaman, tidak merasakan diskriminasi, bully, dan lain sebagainya.

5. Goal

Tahapan kelima merupakan tahapan terakhir yaitu capaian dari pengabdian pembinaan *mudabbir-mudabbirah* dalam pengasuhan santri dengan pendekatan *mau'idhah hasanah*. Dengan penambahan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan implementasi bentuk pengasuhan yang berkonsep *mau'idhah hasanah*

maka harapan akhirnya dapat meminimalisir bentuk-bentuk pengasuhan yang tidak mendidik dan pola pengasuhan dengan kekerasan. Pola pengasuhan berkonsep *mau'idhah hasanah* sebagai suatu upaya dalam membentuk karakter santri. Maka dengan demikian pada akhirnya pengasuhan dan pendidikan di dayah boarding school akan mengantarkan santri-santri yang memiliki karakter yang shalih.

C. Simpulan

Penelitian berbasis pengabdian pembinaan para *mudabbir mudabbirah* dalam mengasuh para santri dengan konsep *mau'idhah hasanah* didesain mengacu pada lima tahapan rancangan, yaitu; 1) *input* sebagai tahap persiapan berupa alat/modal/subjek yang dibutuhkan berupa biaya, mudabbir-mudabbirah, santri, ustaz-ustazah, tim pengabdian, tenaga ahli dan tempat; 2) *activities* yaitu kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengasuhan berkonsep *mau'idhah hasanah*, FGD, dan pendampingan praktik pengasuhan; 3) *output* yaitu hasil yang diperoleh dari *activities* berupa pengetahuan tentang pengasuhan dan cara mengasuh santri berkonsep *mau'idhah hasanah*; 4) *purpose* yaitu implementasi pengetahuan dan cara mengasuh santri dengan pendekatan *mau'idhah hasanah* di dayah *boarding school*; dan 5) *goal* yaitu capaian akhir dari pola pengasuhan berkonsep *mau'idhah hasanah* dapat meminimalisir pengasuhan yang tidak mendidik. Pola pengasuhan berkonsep *mau'idhah hasanah* dapat membentuk karakter santri yang shalih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. M., Imtihana, A., Ismail, F., & Zaini, H., "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2) 2018.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Endaryono, B. T., "Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan." *Edukasi: Jurnal l Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3) 2020: 314–325;
- Iman, M. *6 Karakter Pengasuhan Pesantren Unggul*. Griya Parenting Indonesia. <https://griyaparenting.com/6-karakter-pengasuhan-pesantren-unggul>, diakses pada 05 Oktober 2022.
- Junaidi. "Pendekatan Komunikasi Islam pada Nilai Mau'izah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)". *Jurnal Peurawi2*, 3(1) 2020.

- Karim, I., & Masrukin, A., "Peran Progam Wali Asuh dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3) 2020.
- Najih, S., "Mau'Idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam." *Ilmu Dakwah*, 36(1) 2016: 144–169.
- Nashrullah, N. Alasan Madrasah dan Pesantren Masih Sangat Diminati. *Republika.Com*, 2019.
- Rahim, I., "Formulasi Metode Pengasuhan Santri pada Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone dalam Menangkal Pemikiran Radikalisme." *Al-Qayyimah*, 3(2) 2020.
- Rakhmawati. "Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme: Studi pada Pesantren Ummul Mukminin dan Pondok Madinah." *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1) 2013.
- Ritonga, M. "Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)." *Al-MUNZIR*, 12(1) 2019.
- Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P. "Evaluasi Program "Model Logical Framework" untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)." *Jurnal Panjar*, 1(1) 2019.
- Syahrul, I., Tajibu, K., & Muhammad, F. "Pengaruh Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Terhadap Problematika Santri Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Mercusuar*, 2(2) 2021.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. "Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1) 2021.
- Syafe'i, I. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I) 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suparta, M., & Hefni, H., *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2003.
- Qutub, S. (n.d.). *Fi Zilal al-Quran*. (Beirut: Dar al-Syuruq, t.t).